



Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah

Nurhamsa Mahmud¹, Andi Agustan Arifin², Maryani Tomia³

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: nurhamsaaca@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Oleh Kelompok A DiTKAl-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. Desain penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, instrument yang digunakan adalah lembar observasi untuk guru, lembar wawancara untuk guru, dan dokumentasi. Ada pun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan triangulasi data. Hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif memiliki tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tahap persiapannya yaitu menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), ipet, komputer, laptop, mikrofon, maus, menentukan video kreatif yang sudah disediakan guru dan pemberian kategori hasil kemampuan anak. Tahap pelaksanaan guru memberikan simulasi sebelum belajar mengajar, guru memberikan aipet-aipet setiap peranak dan memutar video yang sudah ditentukan, dan putaran video-nya guru hanya melakukan-nya seminggu sekali. Pada tahap penilaian guru menyusun rubric penilaian dengan penilaian mingguan, dan penilaian dalam setahun/penerimaan rapor.

Kata kunci: Pembelajaran, Video Interaktif, Bahasa Anak

Abstract: This research doing with aim to know the implementer defeloping language chil by media learning interactive video by group at tk al-akhirat skep ternate city center. Research desing cualitative descriptive the using instrumen observation sheet to teachher, interview sheet to teacher and documentation . there is tech even analysis cualitative data with triangulis data. Acquired result is implementition developing language child by media learning interactive video own preparations stage, and assessment stage. This metter can indication with stage . the preparations is that prepar rppm (week losson plan) ipet, computer, laptop, mikrofon, mause, determine the creative video has fixed by teacher and given the category rresult studen ability. The implementation stage the teacher given simulation before teaching learning, teaching given ipet toh the stage result teacher arranged assessment cloum with assessment weekly, and assessment year or when get report.

Keywords: Learning, Video Intractive, Language Chaild.

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang unik, dimana iya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosional, kreatif, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Agustan, 12-15:2012).

Menurut Wiyani (2014:V) anak adalah potensi bagi terbentuknya masyarakat sehingga diperlukan pendidikan, pengasuhan, dan perawatan yang baik agar terbentuk anak yang sehat, percaya diri, cerdas, ceria, dan berahklak mulia.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan di PAUD meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni (Permendikbud No.146 tahun 2014) Kurikulum 13 PAUD.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Dahlan (2004:119) Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian seorang guru profesional harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan serta mampu mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna. Kemudian menetapkan guru sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. (puckett dalam sujiono, 2004:2)

Namun, karena keterbatasan sarana dan prasarana disekolah, media video interaktif ini masih jarang di gunakan di Taman Kanak-kanak, dan dengan berbagai alasan sekolah-sekolah biasanya tidak menggunakan media video interaktif ini dalam pembelajaran. Padahal penggunaan media sangat menarik bagi anak, karena pada dasarnya anak menyukai gambar-gambar apalagi yang bentuknya audio visual, selain menarik media ini juga mengandung nilai-nilai edukatif sehingga penggunaan media ini diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Khairat Skep kota Ternate Tengah pada tanggal 12 Desember 2019 bahwa kemampuan bahasa anak khususnya pada kelompok A masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil observasi dari jumlah 20 anak bahwa 11 anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dan 9 anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan

lancar. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru yang kurang tepat yaitu menggunakan metode berceramah sehingga anak hanya diam pasif mendengarkan cerita dari guru bahkan hanya berbicara sendiri dengan temannya, dan anak kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dengan melihat pentingnya penerapan media video interaktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, serta melihat pelaksanaan pembelajaran video interaktif yang dilakukan oleh guru TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah belum optimal, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Tk Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah"

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bahasa

Pada manusia bahasa di tandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan sedemikian bahasa dapat di artikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Abdul (2008: 26) Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang di gunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini 3 tahun sampai 4 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, asyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, bercerita, membaca, dan menulis (Yusuf, 2007:118).

Menurut Novan, (2014:92) bahasa adalah perubahan sistem lambing bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian setidaknya ada tiga fungsi bahasa bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak.
- b. Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain.
- c. bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain disekitarnya.

Seiring dengan bertambahnya usi anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka

diperlukanlah pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia 6 tahun lebih lanjut Agoes Dariyo mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu:

a. Kematangan fisiologis

Perkembangan bahasa berhubungan erat dengan kematangan fisiologis (*physiological maturity*) dan sistem syaraf pusat (*central nervous system*) dalam otak anak setiap anak memang telah dibekali dengan suatu kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dari kandungan (*innate*), tetap kemampuan tersebut tidak langsung berkembang sempurna.

b. Perkembangan sistem syaraf dalam otak

Sistem syaraf pada janin yang masih berkembang dalam kandungan pada masa prenatal tergolong sangat sederhana bahkan dapat dikatakan proses perkembangan sistem syaraf terjadi bersamaan dengan pembentukan berbagai organ eksternal janin pada masa tri-wulan pertama, pada akhir tri-wulan kedua proses perkembangan diferensiasi berbagai organ tubuh internal maupun eksternal sudah cukup memadai sehingga organ otak pun telah terbentuk dengan baik hal itu menjadikan otak sudah mampu berkarja untuk menerima stimulus eksternal yang diberikan dari lingkungan hidupnya. Setiap stimulasi eksternal yang dapat diterima, ditangkap, dipahami akan menjadi bahan-bahan jejak ingatan (*traces of memory*) dalam otak janin.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah; perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap memproses, dan menyusun kembali informasi atau verbal.

Jadi media pembelajaran adalah setiap alat, baik hardware maupun software yang dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Agar dapat menggunakan sebuah media pembelajaran dengan baik, diperhatikan juga fungsi dan manfaat media tersebut mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa media interaktif adalah software pembelajaran yang mengoptimalkan pemfaatan computer yang dikombinasikan antar teks, suara gambar, video, animasi, dan permainan dengan menggunakan link atau alat pengontrol navigasi yang memungkinkan bagi pengguna untuk mengendalikan atau mengontrol sesuai yang diinginkan oleh pengguna.

3. Media Pembelajaran Video Interaktif

Media pembelajaran video interaktif artinya media pembelajaran atau alat bantu dalam pembelajaran berupa video interaktif. Interaktif dalam hal ini artinya adanya timbal balik antara media yang disampingkan dengan siswa sebagai objeknya sehingga mempengaruhi dan menarik untuk pembelajaran karena adanya rangsangan melalui indra siswa serta memiliki efek lebih dari materi ajar

yang berupa teroris menjadi kegiatan intraksi yang menunjukkan prosedur pelaksanaan dari materi ajar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up EFI*). Kemudian nantinya materi pembelajaran akan dijelaskan lebih lanjut oleh pengajar.

Video interaktif dalam hal ini video untuk memancing siswa pada saat pembelajaran. Siswa akan merespon dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga pesan dari isi materi yang terdapat dalam video akan dikonstruksi oleh otak siswa dan menimbulkan timbal balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang akan menciptakan interaksi antara siswa dan media pembelajaran.

Menurut Azhar, (2011:100). Konsep interaktif dalam pembelajaran dengan media komputer, pada umumnya mengikuti tiga unsur, yaitu:

- a. Urut-urutan instruksional yang dapat disesuaikan,
- b. Jawaban atau respon pekerjaan siswa,
- c. Umpan balik yang dapat disesuaikan

Media pembelajaran interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya, (Daryanto, 2013:51).

Menurut Cheppy, (2007: 8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya makapengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- a. Clarity of Message (kejelasan pesan)
- b. Stand Alone (berdiri sendiri).
- c. User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya).
- d. Representasi Isi
- e. Visualisasi dengan media
- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi
- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau kejadian yang dialami, tujuannya untuk upaya meningkatkan bahasa melalui media pembelajaran video interaktif khususnya dalam aspek bahasa di kelompok A TK Al-Khairaat Skep melalui media pembelajaran video interaktif dengan beanar. Penelitian ini bertempat di TK Alhairaat Skeep yang kelas berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok A usia 3-4 tahun di TK Alhairaat Skeep yang kelas berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan

D. Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik anak yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam mengamati baik dari proses belajar anak maupun hasil kerja anak itu sendiri, dan guru juga harus mengambil keputusan baik dari hasil pengamatan maupun hasil lembar kerja anak, sehingga guru di haruskan untuk lebih memahami dalam karakteristik perkembangan bahasa anak terutama pada video interaktif.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Al-Khairat Skep kelas A1 dan A2 sebanyak empat orang guru, yakni dua guru di kelas A1, dua guru di kelas A2, bahwa guru melaksanakan pembelajaran video interaktif berdasarkan tahapan-tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru kelas A1 dan A2 yaitu:

- a. Sebelum guru melakukan pembelajaran video interaktif guru menyediakan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), media video sesuai tema seperti video alat transportasi, video tumbuh-tumbuhan, video hewan, komputer, aipet, salon, laptop dan Maus. Dalam penyusunan RPPM guru mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu kognitif, motorik dan bahasa.
- b. Guru menentukan tujuan video interaktif, dalam tujuan perkembangan bahasa anak pada video interaktif guru melihat di KD (kompetensi dasar) pada keterampilan bahasa anak, alat video interaktif, video yang di sediakan berupa video edukasi pengenalan huruf-huruf, pengenalan simbol-simbol, menyambungkan kosa kata.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam meningkatkan bahasa anak melalui video interaktif yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Khairat Skep Kota Ternate baik dari kelas A1 maupun A2, yaitu setelah menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), guru menyediakan aipt atau kempyuter untuk di berikan kepada setiap anak sesuai berapa jumlah anak, guru menjelaskan bagaimana menggunakan aipet atau komyuter, guru menonton video-video pada anak, setelah anak menonton vidionya guru menanyakan kelabali isi video yang sudah diberikan baik secara perorang atau menyeluruh, guru menerapkan pembelajaran video interaktif seminggu sekali, perbulan 4 kali, dan satu semester dua puluh empat kali penerapan per kelas, sistim pembelajaranya di dalam kelas, video yang diberikan kepada anak setiap pertemuan satu video.

3. Tahap penilaian

Dalam tahap penilaian, Guru TK Al-Khairat Skep Kota Ternate baik dari kelas A1 dan kelas A2, melakukan tahap penilaian yang meliputi penilaian harian, dan rapor/semester. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai perkembangan anak baik dari perkembangan bahasa, kognitif maupun motorik, semua hasil perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran video interaktif dengan cara memberikan bintang 1 (*) belum berkembang, bintang 2 (**) mulai

berkembang, bintang 3 (***) berkembang sesuai harapan, bintang 4 (****). Guru sendiri yang akan menentukan hasil perkembangan anak yang akan di masukan sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri baik itu bagus tau tidak. Setelah memberikan bintang 1-4 pada masing-masing hasil perkembangan anak, guru menuliskan penilaian anak pada buku penilain harian dengan format penilaian antara lain: bintang 1 (*) belum berkembng, bintang 2 (**) mulai berkembang, bintang 3 (***) berkembng sesuai harapan, bintang 4 (****) berkembng sangat baik, jumlah perkembangan bahasa anak kelas A1 yakni 5 dari 18 anak berkembang sangat baik, sedangkan kelas A2 yakni 17 dari 23 anak berkembang sangat baik. Penilaian yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan indikator penilaian.

Selain menggunakan penilaian harian, guru juga menggunakan penilaian yang di tuliskan dalam rapor anak, dalam penilaian harian tertulis akumulasi nilai bintang yang didapatkan anak setiap hari saat kegiatan pembelajaran, guru menuliskan penilaian per anak dengan format penilaian antara lain: BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengembangan bahasa anak melalui media pembelajaran video interaktif oleh Guru pada kelompok A1 dan A2 di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate. Yaitu:

1. Tahap Persiapan

Untuk melihat tahap persiapan peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru kelas A1 yang berinisial NLL di TK-Alkhairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Yaitu alat peraga, sebelum belajar alat peraganya disiapkan sesuai dengan tema, ada penyediaan RPPM dan RPPH, iiiiing biasanya empat sampai lima belas anak, yang disiapkan itu seperti aipet, computer, untuk perbewart itu, setiap semester video setiap semester satu beberapa kali, alat dan bahan milik instansi. (NLL, 12 Maret 2019).

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas A2 yang berinisial WDK, di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Disiapkan yaitu media ape alat peraga edukatif yang sesuai dengan tema yang kita pake contohnya alat transportasi atau kapal-kapalan, mobil, pesawat, dan lain-lain, ya ada RPPM dan RPPH, tergantung keadaan biasanya yang hadir sekitar delapan belas, ada juga sepuluh atau Sembilan, yang disiapkan medianya berupa ada computer berupa sepeu, aipet, maus hensed, dan didalan ya itu ada berisi CD tentang permainan edukasi anak, kalau di aipet kita mendounlod permainanatau vidio-vidio yang bias anak pelajari, itu saja, dalam satu kali pertemuan itu setiap kelasnya itu berbeda, vidionya tergantung dengan usia anak, jadi kalau dalam satu semester tiap perbulan ada empat kali, alat dan bahan milik instansi sekolah, (WDK, 12 Maret 2019)

Untuk memperoleh kebsahan data, peneliti kemudian malakukan wawancara terhadap tahap perencanaan oleh Kepala sekolah yang berinisial HS, di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Yaaa anak yang disiapkan dalam media atau alat peraga, seperti alat peraga kapal-kapalan, mobil-mobilan, iya selalu ada RPPM Dan RPPH, biasanya yang hadir delapan belas paling sedikit sepuluh atau Sembilan orang, ingggg persiapan aipet, computer, salaon, apaaaaaaa?, milik istansi, (HS, 12 maret 2019).

2. Tahap pelaksanaan

Untuk melihat tahap pelaksanaan tesebut peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru kelas A1 yang berinisial NLL di TKAl-Khairat Skep Kota Ternate menyatakan bahwa:

Videooo sering dilakukan, satukali dalam seminggu, setiap bulan diterapkan juga, vidionyaa yaaa sesuai tema kaya tema alat trasportasi itu kita siapkan vidio alat trasportasi, pembelajaranya di dalam kelas kalau pembelajaran vidio, anak sangat senanggg, vidionya banayak kalau kita sesuaikan dengan tema to kalau tema kebutuhankuuuu berarti kita vidionya itu seperti apa yang kita butu setiap hari nasiii, sayuuur, ikaaan, begitu juga dengan alat transportasi, berarti vidionya disiapkan alat trasportasi moobiiil, sepedaaa, motor, begitu juga dengan alatrasportasi dibagi menjadi tigaa, laut, udara, darat, begitu juga laut kapaaaal, udara apa pesawat, kalau saya anak-anak tidak ada kendala karna anak-anak sudah banyak yang tau yang sering mereka lakukan, anak-anak itu senang sekali apalagi dalam memakai vidio, yang dilakukan per orang guru yang harus bertanggung jawab itu, (NLL, 12 Maret 2019).

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi peneliti melakukan wawancara kepada sala satu guru kelas A2 terhadap tahap pelaksanaan, yang berinisial WDK, di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Iyaa sering dilakukan, dalam satu semester ituuusekitaran dua puluh empat kali, iya setiap bulan, video itu video edukasi yang berisi bukan hanya permainan tpi juga tentang pembelajaran, yang merangsangfisik motorik halus, kasar inii, kongnitif anak, juga bahasa, pembelajaran didalam kelas, waktunya untuk proses eee pembelajaran dua jam jam sekaligus dengan simulasi, iyaa sangat senang, anak mulai mengetahui bahasa-bahasa yang belum diketahui sekali belum di ketahui, teutama pada vidio gemnya atau ada berupa apaaa pengenalan-pengenalan abjad, pengenalan kata, jadi iniiiiii eeeeeee kosakata anak itu semakin hari semakin di lihat.kendalanya kalau menurut saya tidak ada karna sebagian besar anak sekarang mereka lebih paham tentang tentang apa aipet dan konputer dibandingkan dengan kita, kalau kita lihat aaaaa, karna kita juga harus paham kehidupan kita yang sekarang makanya pembelajaran aipet atau video interaktif dekarang di adakan di sekolah ini,

Untuk memperoleh kebsahan data, peneliti kemudian malakukan wawancara tehadap perencanaan oleh kepala sekolah yang berinisial HS, di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

liim sering dilakukan, eem dalam satu semester dupuluh empat kali, iyaa disini setiap bulan diterapkan, yaa videonya adalah video interaktif, vidionya sesuai tema, ememememe, sering didalam juga maupun di luar, iyaa sanagt senang. Vidionya sesuai dengan tema, (HS, 12 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subjek penelitian di atas terhadap tahap pelaksanaan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu terhadap cara kerja, dan video yang akan di tayangkan.
 - b. Guru juga menjelaskan bagaimana aturan-aturan dalam menggunakan aipet atau computer.
 - c. Guru yang menentukan kategori nilai dengan kategori bintang 1-4, dan mengevaluasi pekerjaan siswa melalui penilaian harian.
 - d. Guru juga melibatkan orang tua dalam perkembangan belajar terutama perkembangan bahasa anak.
 - e. Proses pembelajarannya didalam kelas maupun diluar kelas
 - f. Guru menyiapkan video interaktif duapuluh empat kali dalam satu semester,
 - g. System pembelajarannya disesuaikan dengan
3. Tahap Penilaian

Untuk melihat tahap penilaian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru kelas A1 yang berinisial NLL di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Informasi nya ada setiap bulan, iyaa ada, konsultasi dengan orang tua setiap bulan kiata laksanakan, penilaian sesuai dengan pembelajaran, penilaian anak kan, konsultasi dengan orang tua, kalau konsultasi dengan orang tua per anak kita bikin tidak berkelompok, penilaiaan penerapan video kalau penilaian video itu kita nilai setiap hari atau pembelajaran video,...vidiooo yang bias mgembangkan bahasa anak itu dia maksudnya dalam... permainan begitu yang bikin anak-anak cepat kaya suka begitu, video yang kaya begitu, (NLL, 12 Maret 2019).

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi peneliti melakukan wawancara kepada salasatu guru kelas A2 terhadap tahap penilaian, yang berinisial WDK, di TKAl-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Iyaa ada,... karna disekolah kita sini ada tiap bulan, karna itu akhir bulan memberitahukan perkembangan anak dari awal bulan hingga akhir bulan, ada penialaiannya, penilaiannya per orang, penilaian ya pada waktu pembelajaran, (WDK, 12 Maret 2019).

Untuk memperoleh kebsahan data, peneliti kemudian malakukan wawancara rehadap tahap penilaian oleh kepala sekolah yang berinisial HS, di TKAl-Khairat Skep Kota Ternate yang menyatakan bahwa:

Emmmm, Alhamdulillah perkembangan bahasa sudah baik, ada, seriap bulan ada konsultasi perkembangan anak, penilaiaaan, penilaiannyaaa perorang, setiap hari atau setiap pembelajaran video interaktif, sesuai jadwal, (HS, 12 Maret 2019).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Semua guru atau kelas A di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate dengan berjumlah 4 guru melaksanakan proses pembelajaran video interaktif sesuai dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Azhar, 2011:100). Konsep interaktif dalam pembelajaran dengan media komputer, pada umumnya mengikuti tiga unsur, yaitu:

1. Urut-urutan instruksional yang dapat disesuaikan,
2. Jawaban atau respon pekerjaan siswa,
3. Umpan balik yang dapat disesuaikan

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tahap persiapan, Dalam tahap persiapan yang dilakukan guru kelas A1 Dan A2 TK Al-Khairat Skep yaitu memiliki tujuan yang sesuai dengan KD (kompetensi dasar), menyediakan alat dan bahan video interaktif, menyediakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sesuai dengan pembelajaran video interaktif, menyediakan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau komputer dan aipet, menyediakan alat peraga seperti komputer maus, aipet, laptop, mikrofon, penentuan jenis video dalam bentuk vail (CD), dan pemberian kategori dengan bintang 1-4. Hal ini sesuai dengan pendapat (Indriana, 2011:116). Media pembelajara interaktif merupakan penggabungn dari gambar, video teks dan animasi. Dalam pembuatnya diperlukan berapa media pendukung serperti computer. Media pembelajaran interaktif ini di buat kedalam bentuk CD interaktif DC interaktif merupakan media pengajar dan pembelajaran yang sangat menarik dan paling praktis penyajiaan dengan mamfaat computer.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru TK Al-Khaiat SKEP yaitu pertama-tama menyediakan RPPH, alat peraga seperti komputer, mous, aipet yang diberikan setiap per anak, yang sudah dipaparkan pada tahap persiapan. Guru menstimulus anak dengan media yang sudah di sediakan, Menjelaskan cara penggunaan aipet atau komputer, menyediakan aipet per anak, guru menjelaskan juga waktu penggunaan aipet, guru juga menjelaskan tipe vidio apa yang akan sediakan dalam satu pekan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cheppy Riyana, 2007: 8-11), untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunanya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. Clarity of Massage (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. Stand Alone (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spesifikasi sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang, dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate baik kelas A1 dan A2 sudah sesuai dengan pendapat Direktorat Pembinaan SMA (2010:16-17) mengacu pada empat bagian yaitu: (1) substansi materi, (2) desain pembelajaran, (3) tampilan (komunikasi visual), dan (4) pemanfaatan software.

Penilaian video interaktif pada sekolah TK Al-Khairat Skep, substansi materinya merujuk pada kebenaran materi, kedalaman materi, kekinian isi materi dan keterbacaan bahan ajar. Aspek desain pembelajaran dinilai dari judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, contoh soal, latihan, penyusun, dan referensi bahan ajar. Penilaian aspek tampilan atau komunikasi visual yang dinilai di TK Al-Khairat Skep yaitu berdasarkan navigasi, media, warna, animasi dan layout, hal ini sudah sesuai dengan pendapat Romi (2006) terdapat tiga aspek penilaian media pembelajaran interaktif yaitu: (1) aspek rekayasa perangkat lunak, (2) aspek desain pembelajaran, dan (3) aspek komunikasi visual.

Penilaian yang dilakukan guru TK Al-Khairat Skep Kota Ternate meliputi penilaian harian atau penilaian yang dilakukan setiap pembelajaran video interaktif, dan rapor. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai semua hasil perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan

bintang 1 (*) belum berkembang, bintang 2 (**) mulai berkembang, bintang 3 (***) berkembang sesuai harapan, bintang 4 (****) berkembang sangat baik. disesuaikan dengan indikator penilaian.

Setelah menuliskan penilaian harian anak, guru melakukan penilaian raport yang mudah terangkuman dari penilaian harian anak. Dalam penilaian harian anak tertulis akumulasi nilai bintang yang didapatkan anak setiap hari saat kegiatan pembelajaran.

Setelah menuliskan Penilaian harian, guru melakukan penilaian yang diisikan dalam raport dengan format penilaian antara lain: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah guru menuliskan penilaian harian, pada tahap selanjutnya guru melakukan penentuan penilaian atau pengambilan keputusan penilaian dengan bentuk raport.

Dalam pengevaluasi penilaian harian anak dilakukan setiap hari dan penentuannya hanya dua kali dalam setahun yakni pada saat penerimaan raport yang sudah diorganisir sesuai dengan per anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorn dalam Munir (2010: 271) terdapat enam kriteria untuk menilai media pembelajaran interaktif yaitu: (1) kemudahan navigasi, multimedia interaktif harus dirancang sederhana sehingga memudahkan pengguna, (2) kandungan kognisi, adanya kandungan pengetahuan yang jelas, (3) presentasi informasi, (4) integrasi media, dimana media harus mengintegrasikan aspek pengetahuan dan keterampilan, (5) artistik dan estetika, tujuannya adalah untuk menarik minat belajar, dan (6) fungsi secara keseluruhan, dengan kata lain program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta belajar.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian ini, yaitu Pengembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Oleh Kelompok A TK Al-Khairat Skep Kota Ternate menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang dilakukan oleh guru TK Al-Khairat Skep sudah mengikuti beberapa tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian. Pada tahap persiapan guru menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Sebelum guru melakukan pembelajaran video interaktif guru menyediakan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), media video sesuai tema seperti video alat transportasi, video tumbuh-tumbuhan, video hewan, komputer, aipet, salon, laptop dan maus. Dalam penyusunan RPPM guru mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu kognitif, motorik dan bahasa. Guru juga menentukan tujuan video interaktif, dalam tujuan perkembangan bahasa anak pada video interaktif guru melihat di KD (kompetensi dasar) pada keterampilan bahasa anak, alat video interaktif, video yang di sediakan berupa video edukasi pengenalan huruf-huruf, pengenalan simbol-simbol, menyambungkan kosa kata. Pada tahap pelaksanaan melalui video interaktif yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Khairat Skep Kota Ternate baik dari kelas A1 maupun A2, yaitu guru menyediakan aipt atau kempyuter untuk di berikan kepada setiap anak

sesuai berapa jumlah anak, dan guru juga menjelaskan bagaimana menggunakan aipet atau komyuter, anak menonton videonya guru menanyakan kelabali isi video yang sudah diberikan baik secara perorang atau menyeluruh, guru menerapkan pembelajaran vidio interaktif seminggu sekali, perbulan 4 kali, dan satu semester dua puluh empat kali penerapan per kelas, sistim pembelajaranya di dalam kelas, video yang diberikan kepada anak setiap pertemuan satu video.

Dalam tahap penilaian, Guru TK Al-Khairat Skep Kota Ternate baik dari kelas A1 dan kelas A2, melakukan tahap penilaian yang meliputi penilaian harian, dan rapor/semester. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai perkembangan anak baik dari perkembangan bahasa, kognitif maupun motorik, semua hasil perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran vidio interaktif dengan cara memberikan bintang 1 (*) belum berkembang, bintang 2 (**) mulai berkembang, bintang 3 (***) berkembang sesuai harapan, bintang 4 (****). Guru sendiri yang akan menentukan hasil perkembangan anak yang akan di masukan sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri baik itu bagus tau tidak. Setelah memberikan bintang 1-4 pada masing-masing hasil perkembangan anak, guru menuliskan penilaian anak pada buku penilain harian dengan format penilaian antara lain: bintang 1 (*) belum berkembang, bintang 2 (**) mulai berkembang, bintang 3 (***) berkembang sesuai harapan, bintang 4 (****) berkembang sangat baik, jumlah perkembangan bahasa anak kelas A1 yakni 5 dari 18 anak berkembang sangat baik, sedangkan kelas A2 yakni 17 dari 23 anak berkembang sangat baik. Penilaian yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan indikator penilaian. dalam penilaian harian tertulis akumulasi nilai bintang yang didapatkan anak setiap hari saat kegiatan pembelajaran, guru menuliskan penilaian per anak dengan format penilaian antara lain: BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Sintaktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustan Abadi. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bermedia Flash Kelas VIIID SMP Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* VOL 01. No. 1. Hal : 1- 17.
- Bugin Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT Garuda Grafindo Persada
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video* . Jakarta: P3AI. UPI..
- Dahlan. 2004. *Media Pembelajaran*. Cetakan I. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2003. *Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama

- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Panduan pengembangan bahan ajar berbasis TIK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dariyo, Agoies. 2007. *Psikologi Perkembangan: Anak Tiga Tahun Pertama*.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media
- Munir. 2010. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis T I K*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Niswa Auliyah. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif*
- Novan ardy. 2014. *format paud Jogjakarta : AR-RUZZ media*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Romi Satrio Wahono. 2006. Aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran. Diakses dari <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspekdanriteriapenilaianmediapembelajaran/&t=Aspek%20dan%20Kriteria%20Penilaian%20Media%20Pembelajaran>. Pada tanggal 08 Februari 2015, Jam 13.34 WIB.
- Rudi Susilana dan Cheppy Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* . Edisi I. Bandung: Program keahlian Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit: Gava Media Klitren Lor GK III/15 Jokjakarta.
- Yusuf LN, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosta.